

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF), dan efisiensi operasional (BOPO) secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1 Kecukupan modal berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023. Hasil ini mendukung H1 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, namun secara negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan CAR yang terlalu tinggi justru dapat mengurangi efisiensi alokasi modal, yang berdampak negatif pada profitabilitas bank.
- 2 Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023. Hasil ini mendukung H2, yang berarti bahwa peningkatan rasio NPF yang tinggi akan mengurangi profitabilitas bank. Semakin tinggi NPF, maka akan semakin banyak pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank, sehingga mengurangi efisiensi operasional dan profitabilitas.
- 3 Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023. Hasil ini mendukung H3, tingginya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai akan menurunkan profitabilitas bank.
- 4 Secara simultan (bersama-sama), kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya:

### 1. Bagi Pihak Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, Bank Muamalat perlu meninjau kembali strategi alokasi modal agar lebih efisien dalam mendukung kegiatan produktif, tanpa membebani kinerja keuangan.

NPF yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Bank perlu memperkuat manajemen risiko kredit dengan meningkatkan pengawasan dan penilaian terhadap debitur serta menerapkan kebijakan penagihan yang lebih efektif untuk menekan rasio NPF.

BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi dalam operasional. Manajemen perlu fokus pada pengelolaan biaya operasional dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada Bank Muamalat Indonesia dengan periode 2016-2023. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke bank syariah lainnya agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan. Selain variabel CAR, NPF, dan BOPO, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Dana Pihak Ketiga (DPK), yang juga dapat memengaruhi ROA. Penggunaan metode analisis yang berbeda, seperti data panel atau pendekatan time-series dengan periode yang lebih panjang, dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat.